

**FAKTOR FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERFORMA KERJA
PETANI DI KECAMATAN NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Surya Fajar Riantoro



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO EMPLOYMENT PERFORMANCE IN FARMING COMMUNITY IN NATAR DISTRICT, LAMPUNG SELATAN REGENCY

By

SURYA FAJAR RIANTORO

This study aims to determine the work performance of farmers, the factors related to the work performance, and the relationship between performance and farming productivity. This research was conducted in Natar District, South Lampung Regency. The selection of village as the research location was carried out purposively with the consideration that this is one of the villages that has good agricultural potential in Natar District. The method used in this research is descriptive quantitative analysis method involving 20 respondents of rice farmers. Data were analyzed Spearman Rank correlation. The results showed that the factors related to the work performance of farmers in Natar District, South Lampung Regency were the number of family dependents and land area. The average work performance of farmers is in the medium category. Farmers who have higher work performance get higher productivity results from farming, the production process and agricultural production results are quite as expected. There is a significant relationship between work performance and farmer productivity with a correlation coefficient value of 0.503. If the work performance of farmers increases, the farming productivity increases.

Key words: rice farmers, work performance, productivity.

ABSTRAK

FAKTOR FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERFORMA KERJA PADA MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

SURYA FAJAR RIANTORO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan performa kerja petani, mengetahui performa kerja pada petani, serta mengetahui hubungan performa kerja dengan produktivitas petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik di Kecamatan Natar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 20 responden petani padi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Rata-rata performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam kategori sedang. Petani yang memiliki performa kerja lebih tinggi memperoleh hasil produktivitas dari usahatani yang lebih tinggi, proses produksi dan hasil produksi pertanian cukup sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat hubungan yang nyata antara performa kerja dengan produktivitas petani dengan nilai koefisien korelasi 0,503* memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan arah hubungan positif dan signifikan. Jika performa kerja petani meningkat maka produktivitas petani juga meningkat.

Kata kunci : petani padi, performa, produktivitas.

**FAKTOR FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERFORMA KERJA
PETANI DI KECAMATAN NATAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Surya Fajar Riantoro

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

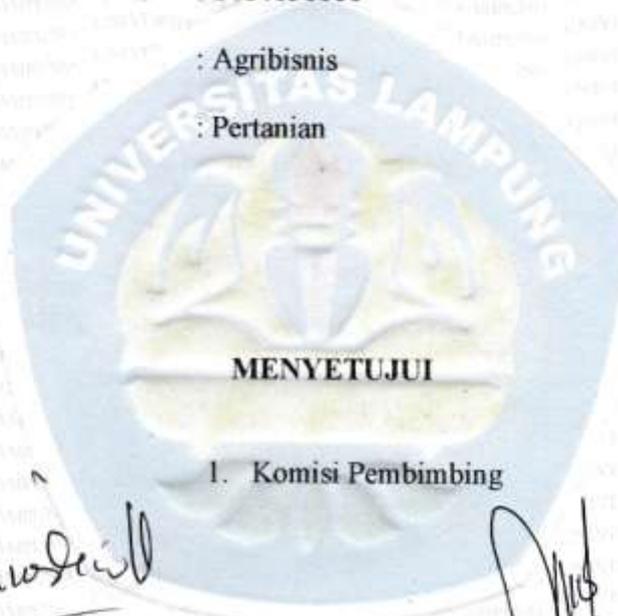
Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR YANG BEHUBUNGAN
DENGAN PERFORMA KERJA PETANI DI
KECAMATAN NATAR, KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Surya Fajar Riantoro**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131188

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198506 1 001

Dr. Indah Nisfiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 1 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

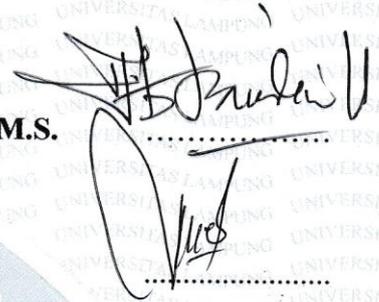
Dr. Teguh Endaryanto, S.P, M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

**Penguji Bukan
Pembimbing**

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



2. **Dekan Fakultas Pertanian**



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si

NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Mei 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandung, tanggal 31 Maret 1996 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak H. Joko Purwanto, S.Pd. dan Ibu Iis Ratni. Penulis memiliki satu orang adik perempuan bernama Sherlly Fuji Intan Sari. Penulis menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung ‘Ilmu tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2014. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2014 melalui jalur Mandiri.

Penulis melaksanakan mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (*home stay*) selama tujuh hari di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama empat puluh hari di Desa Sukaraja, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus pada bulan Januari hingga Februari tahun 2018. Penulis melaksanakan Praktik Umum di PT. Agrokimia Bandar Lampung, Provinsi Lampung selama tiga puluh hari pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2017. Penulis menjadi Panitia Pelaksana dan menjadi anggota Bidang Minat Bakat dan Kreativitas Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbil'alam*, ucap syukur penulis sampaikan karena dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. Segala puji hanya milik Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa merahmati dan memberikan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat teriring salam tercurahkan untuk baginda besar Muhammad SAW, suri tauladan yang insyaallah kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari penyelesaian Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Performa Kerja Petani di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Faku Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku dosen pembimbing pertama dan pembimbing akademik yang tak henti memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing dan kedua yang telah memberikan arahan, motivasi, dan saran kepada penulis.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku dosen pembahas yang telah telah memberikan motivasi, nasihat, dan saran penulisan skripsi.

6. Rio Tedi Prayitno, S.P.,M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan lain-lain untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian.
9. Orang tua tercinta, Bapak H. Joko Purwantoro, S.Pd. dan Ibu Iis Ratni kasih atas seluruh bentuk cinta kasih dan perjuangan tiada henti untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam mencapai gelar Sarjana, serta do'a untuk kesuksesan masa depan penulis.
10. Keluarga KONAY, Rifa'i, Reza Faiq, Shofyan, Satria, Mustopa, Iboy, Ican, Irfan, Reki, Jafar, Rendi, Candyco, Riski, Yoga, Asfi, Suci, Veronica, Yusmia, Kiki, Andi dan Heni.
11. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2014 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala do'a dan bantuan yang diberikan. Penulis menyadari, Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Aamiin, Yaa Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Penulis

Surya Fajar Riantoro

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Masyarakat Petani.....	7
2. Performa Kerja (Kinerja).....	9
3. Nilai Kerja	12
4. Produktivitas	14
5. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Performa Kerja pada Petani.....	15
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi X, Y ₁ , Y ₂	28
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden	32
C. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	33
D. Metode Analisis Data Penelitian.....	34
E. Analisis Statistik Deskriptif	36

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidosari.....	37
1. Sejarah Desa Sidosari	37
2. Keadaan Pertanian Desa Sidosari	38
3. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	38
4. Keadaan Geografis dan Iklim	39
5. Keadaan Demografis.....	39

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel X (Faktor-Faktor yang berhubungan dengan performa Kerja Petani)	40
1. Tingkat Pendidikan Petani	40
2. Umur Petani	41
3. Luas Lahan.....	42
4. Kebutuhan.....	43
5. Lama Berusahatani	44
6. Pengetahuan Informasi	45
7. Status Kepemilikan Lahan	46
8. Jumlah Tanggungan Keluarga	46
B. Deskripsi Variabel Y (Performa kerja petani Y_1 dan Produktivitas usahatani Y_2).....	47
1. Sarana Produksi Pertanian	47
a. Proses Poduksi Pertanian	48
b. Pemasaran Hasil Produksi Pertanian	49
c. Keuntungan Usahatani	50
d. Hambatan atau Kendala dalam Kegiatan Pertanian.....	50
2. Produktivitas usahatani Y_2	51
C. Analisis Hubungan Variabel X dan Y	52
1. Hubungan antara Umur dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	53
2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	54
3. Hubungan antara Lama Berusahatani dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	56
4. Hubungan antara Jumlah Tanggungan dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	57

5. Hubungan antara Luas Lahan dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	58
6. Hubungan antara Kebutuhan dengan performa kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	59
7. Hubungan antara Status Kepemilikan Lahan dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	59
8. Hubungan antara Pengetahuan Informasi dengan Performa Kerja Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	60
 D. Analisis Hubungan Performa kerja dengan Produktivitas Usahatani Petani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	61
1. Sarana Produksi Pertanian	63
2. Proses Poduksi Pertanian.....	63
3. Pemasaran Hasil Produksi Pertanian	64
4. Keuntungan Usahatani.....	64
5. Hambatan atau Kendala dalam Kegiatan Pertanian	65

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016.....	2
2. Luas panen, produktivitas, dan produksi padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2019.....	3
3. Produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dan 2018	4
4. Penelitian terdahulu	20
5. Definsi operasional, indikator pengukuran, satuan pengukuran, klasifikasi, dan skor X.....	29
6. Definsi operasional, indikator pengukuran, skor, dan klasifikasi Y_1	31
7. Definsi operasional, indikator pengukuran, skor, dan klasifikasi Y_2	31
8. Tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	41
9. Umur petani padi sawah di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	41
10. Luas lahan petani padi sawah di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	42
11. Tingkat kebutuhan petani padi sawah di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	43
12. Lama berusahatani petani padi sawah di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	44

13. Tingkat pengetahuan informasi petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian.....	45
14. Status kepemilikan lahan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	46
15. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	47
16. Sarana produksi pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	48
17. Proses produksi pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	48
18. Pemasaran hasil produksi pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	49
19. Keuntungan usahatani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	50
20. Hambatan dalam bidang pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	51
21. Produktivitas usahatani di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	51
22. Hasil uji normalitas data performa kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi.....	52
23. Hasil analisis faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan performa kerja petani	53
24. Hasil analisis korelasi umur dengan performa kerja petani.....	54
25. Hasil analisis korelasi tingkat pendidikan dengan performa kerja petani.....	55
26. Hasil analisis korelasi lama berusahatani dengan performa kerja petani.....	56
27. Hasil analisis korelasi jumlah tanggungan dengan performa kerja petani	57
28. Hasil analisis korelasi luas lahan dengan performa kerja petani.....	58

29. Hasil analisis korelasi kebutuhan dengan performa Kerja petani	59
30. Hasil analisis korelasi status kepemilikan lahan dengan performa kerja petani	60
31. Hasil analisis korelasi pengetahuan informasi dengan performa kerja petani	61
32. Hasil analisis korelasi performa kerja petani dengan produktivitas usahatani	62
33. Identitas responden di lokasi penelitian	72
34. Skoring Variabel X	73
35. Skoring pertanyaan variabel (X) kebutuhan	74
36. Hasil MSI pertanyaan variabel (X) kebutuhan.....	75
37. Skoring variabel (x) pengetahuan informasi	76
38. Hasil produktivitas (Y).....	77
39. Hasil MSI pertanyaan pengetahuan informasi (X).....	78
40. Skoring pertanyaan variabel produktivitas(Y ₂).....	79
41. Skoring pertanyaan indikator sarana produksi pertanian variabel performa kerja petani (Y ₁).....	80
42. Skoring pertanyaan indikator proses produksi pertanian variabel performa kerja petani (Y ₁).....	81
43. Skoring pertanyaan indikator pemasaran pertanian variabel performa kerja petani (Y ₁)	82
44. Skoring pertanyaan indikator keuntungan pertanian variabel performa kerja petani (Y ₁)	83
45. Skoring pertanyaan indikator hambatan kegiatan pertanian variabel performa kerja petani (Y ₁).....	84
46. Skoring pertanyaan rekapitulasi variabel performa kerja petani (Y ₁)	85
47. Hasil MSI indikator sarana produksi variabel performa kerja petani (Y ₁)	86

48. Hasil MSI indikator proses produksi variabel performa kerja petani (Y_1)	87
49. Hasil MSI indikator pemasaran variabel performa kerja petani (Y_1)	88
50. Hasil MSI indikator keuntungan variabel performa kerja petani (Y_1)	89
51. Hasil MSI indikator hambatan variabel performa kerja petani (Y_1)	90
52. Hasil MSI rekapitulasi skor variabel performa kerja petani (Y_1)	91
53. Hasil uji korelasi rank spearman	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir faktor-faktor yang berhubungan dengan Performa kerja pada masyarakat petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	26
2. Proses wawancara dengan petan dan pengambilan data di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	93
3. Proses wawancara dengan petan dan pengambilan data di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	94
4. Proses wawancara dengan petan dan pengambilan data di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dijadikan sebagai sumber penghasilan utama oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang mampu menopang kehidupan mereka. Andajani (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia yaitu sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa negara.

Seiring berkembangnya teknologi dan bertambahnya jumlah penduduk, pertanian di Indonesia terus mengalami perkembangan. Menurut Kementerian Pertanian (2018) PDB Indonesia sektor pertanian menempati urutan pertama yaitu sebesar 13,14 persen dibandingkan sektor yang lainnya. Tingginya kontribusi pertanian harus terus dipertahankan dengan tetap melakukan pembangunan pertanian, hal ini karena produk pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan.

Pembangunan pertanian memiliki beberapa kelemahan, yakni pembangunan hanya terfokus pada usaha tani, akibatnya usaha pertanian di Indonesia sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha-usaha dengan skala kecil, penggunaan teknologi yang masih sederhana, modal yang terbatas, wilayah pasarnya lokal, sangat dipengaruhi oleh musim, dan umumnya tenaga kerja petani berasal dari keluarga (Akmal, 2010).

Dibandingkan sektor industri dan jasa, sektor pertanian tetap menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini menunjukkan sektor pertanian berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, mampu menjadi penyangga (*buffer*) perekonomian nasional, termasuk pada saat krisis melanda. Oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha untuk menjamin kesinambungan pekerjaan pertanian pada generasi selanjutnya. Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Lampung yang bekerja menurut sektor usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016

Wilayah	Status Pekerjaan Utama					
	Pertanian (Jiwa) (Persen)		Manufaktur (Jiwa) (Persen)		Jasa (Jiwa) (Persen)	
Lampung Barat	122.855	6,92	3.485	0,59	24.352	1,91
Tanggamus	183.640	10,35	22.160	3,76	58.912	4,62
Lampung Selatan	191.292	10,78	78.806	13,37	121.752	9,56
Lampung Timur	235.679	13,29	89.859	15,25	147.432	11,58
Lampung Tengah	276.108	15,57	131.035	22,24	206.882	16,25
Lampung Utara	156.402	8,82	22.004	3,73	79.867	6,27
Way Kanan	152.244	8,58	13.244	2,24	38.087	2,99
Tulang Bawang	97.599	5,50	28.924	4,91	53.126	4,17
Pesawaran	89.812	5,06	26.466	4,49	56.395	4,42
Pringsewu	57.724	3,25	49.404	8,38	65.582	5,15
Mesuji	58.112	3,27	7.512	1,27	17.880	1,40
Tulang Bawang Barat	81.818	4,61	10.242	1,73	34.652	2,72
Pesisir Barat	44.480	2,50	5.796	0,98	18.857	1,48
Bandar Lampung	16.391	0,92	88.174	14,96	302.625	23,77
Metro	8.973	0,50	11.959	2,03	46.658	3,66
Lampung	1.773.129	100	589.070	100	1.273.059	100

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2017

Berdasarkan data Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan menempati peringkat ke tiga dengan jumlah pada sektor pertanian yaitu sebesar 191.292 jiwa, atau sebesar 10,78 persen, sedangkan manufaktur sebesar 78.806 jiwa atau 13,37 persen dan jasa

sebesar 121.752 jiwa atau 9,56 persen. Sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan memberikan sumbangan yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam hal penyediaan lapangan kerja terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu pertanian sangatlah berperan penting dalam mata pencaharian masyarakat petani untuk pembangunan pertanian. Namun, Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik jika faktor-faktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat. Dapat dilihat Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, 2019 pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas panen, produktivitas, dan produksi padi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung, 2019

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	13.631,86	43,39	59.142,33
Tanggamus	24.437,96	49,82	121.750,98
Lampung Selatan	44.070,05	60,33	265.878,24
Lampung Timur	80.699,48	44,00	355.113,03
Lampung Tengah	98.254,40	46,33	455.234,05
Lampung Utara	15.080,38	41,00	61.822,68
Way Kanan	17.586,18	33,79	59.419,44
Tulang Bawang	51.559,24	42,26	217.894,34
Pesawaran	20.564,75	54,11	111.281,36
Pringsewu	21.439,28	52,57	112.699,15
Mesuji	56.247,52	43,89	246.840,77
Tulang Bawang Barat	6.071,41	50,52	30.670,11
Pesisir Barat	11.038,55	46,16	50.951,25
Kota Bandarlampung	423,74	54,71	2.318,24
Kota Metro	2.998,62	43,60	13.073,36
Lampung	464.103,42	46,63	2 164 089,33

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2020

Berdasarkan Tabel di atas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, produktivitas padi tertinggi di provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yakni sebesar 60,33 kwintal per hektar, dan produktivitas terendah terdapat pada kabupaten Way Kanan yakni sebesar 33,79 kwintal per hektar. Produksi tertinggi terdapat pada kabupaten Lampung tengah yaitu

sebesar 455.234,05 ton akan tetapi produktivitasnya hanya mencapai 46,33 kwintal per hektar lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas di Lampung selatan sebesar 60,33 kwintal per hektar.

Hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan di kelola secara maksimal sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi dan dapat berpengaruh terhadap performa pertanian sehingga pendapatan para petani padi di Kabupaten Lampung Selatan meningkat. Berikut adalah data produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dan 2018 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dan 2018

Kecamatan	Produksi Padi (Ton)			
	2017		2018	
	Padi Sawah	Padi Ladang	Padi Sawah	Padi Ladang
Natar	46.468	1.964	45.281	301
Jati Agung	28.871	2.014	29.513	1.054
Tanjung Bintang	17.081	2.552	14.577	2.212
Tanjung Sari	7.522	1.743	8.695	1.821
Katibung	10.124	4.966	9.653	3.389
Merbau Mataram	16.251	1.467	15.546	765
Way Sulan	18.294	1.766	16.388	1.105
Sidomulyo	22.124	3.310	32.316	2.378
Candipuro	56.077	665	59.564	452
Way Panji	15.997	638	21.688	572
Kalianda	31.877	4.737	28.743	4.274
Raja Basa	8.757	1.346	14.842	346
Palas	60.710	2.209	103.161	1.054
Sragi	30.405	853	21.256	903
Penengahan	25.556	2.115	32.725	1.806
Ketapang	33.111	1.377	27.680	1.580
Bakauheni	5.749	766	6.452	753
Lampung Selatan	434.969	34.488	488.079	24.764

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2019)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 Berdasarkan data Tabel 4, menunjukkan bahwa produksi di Kecamatan Natar, mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 sebesar 1.187 ton pada padi sawah dan pada padi ladang sebesar 1.663 ton, kemungkinan hal ini disebabkan oleh penurunan performa pertanian atau kinerja petani dari awal proses penanaman

hingga sampai proses panen. (Rahim, 2007) mengatakan luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

Berdasarkan uraian tersebut menurunnya performa kerja petani di sektor pertanian juga berpengaruh terhadap penurunan produktivitas petani, hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani menjadi tidak menentu, sedangkan pengeluaran semakin meningkat setiap harinya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu juga menjadi masalah yang di hadapi oleh petani. Didasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan performa kerja petani di kecamatan natar kabupaten lampung selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tertera dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan performa kerja pada petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah performa kerja berhubungan dengan produktivitas pada petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui performa kerja pada petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Mengetahui hubungan performa kerja dengan produktivitas petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Masyarakat, sebagai informasi dan pengetahuan tambahan mengenai performa kerja pada masyarakat petani pada sektor pertanian.
2. Pemerintah, sebagai bahan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program-program yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
3. Peneliti lain, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Masyarakat Petani

Masyarakat atau dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang bermakna (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syaraka*, yang artinya (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling bergaul satu sama lain, dalam istilah ilmiah di sebut dengan saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana, melalui warga-warganya mereka dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Kontinuitas waktu, 3) Adat istiadat, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Menurut Soekanto, (1990), masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang, penggolongan atau pengelompokkan, kerja sama antara berbagai kelompok, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan

menganggap diri sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.

Petani merupakan setiap individu yang melakukan usaha atau tindakan sebagai upaya untuk dapat memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, perikanan, pemungutan hasil laut, dan peternakan. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi sebagai pengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hernanto dan Soekartawi, 2015)

Menurut Samsudin, (2005), yang disebut dengan petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran, dan menguasai suatu cabang atau beberapa cabang usahatani.

Menurut Mardikanto, (2001), petani adalah penduduk atau orang-orang yang pada kenyataannya (*de facto*) memiliki atau menguasai sebidang lahan pertanian serta memiliki kekuasaan atas pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian (meliputi: tanah beserta faktor alam yang melingkupinya, tenaga kerja baik organisasi maupun skill, modal usaha tani dan peralatan di atas lahannya secara mandiri (otonom) atau bersama-sama dengan pihak lain.

Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya memiliki peran rangkap (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga, petani dituntut supaya dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi bagi seluruh anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya, akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam maupun di luar pribadi petani itu sendiri atau sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan

sebagai pengelola yang mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Mosher, 1981)

Petani adalah mereka yang untuk sementara waktu maupun tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan usahanya sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik (Samsudin, 2005). Menurut Sulistiyono, D., & Rindarjono, M. G. (2015), bagi sebagian besar masyarakat petani di Indonesia, pertanian merupakan cara hidup (*way of life atau livelihood*). Hal ini dikarenakan pertanian (*agriculture*) di Indonesia bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi para petani saja, namun dalam praktiknya lebih mengedepankan orientasi pada sosial-kemasyarakatan, yang diwujudkan dengan adanya tradisi gotong royong (sambatan/kerigan) dalam kegiatan mereka. Sehingga bertani bukan hanya menjadi aktivitas ekonomi, melainkan juga menjadi budaya hidup yang sarat akan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat lokal.

2. Performa Kerja (Kinerja)

Menurut Riyanti (2003) kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti hasil kerja pekerjaan atau prestasi kerja, gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran. Beberapa cara mengukur kinerja adalah: (1) produktivitas, (2) keuntungan usaha yang diperoleh, dan (3) kinerja administrasi, (4) kinerja operasi, dan (5) kinerja strategi.

Rivai dan Ahmad (2005) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam upaya pencapaian tujuan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. menyebutkan bahwa setiap kegiatan usaha pasti ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ingin mencapai “keberhasilan usaha”. Salah satu langkah untuk mengukur

keberhasilan itu adalah melakukan penilaian kinerja (*performance*). Penilaian kinerja memang penting, sebab (1) merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu, dan (2) merupakan masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja kegiatan usaha selanjutnya.

Menurut Malta (2011) mengatakan kinerja petani jagung di lahan gambut adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahatani dari pasca panen hingga panen. Faktor faktor hubungan kinerja petani jagung pada lahan gambut adalah sarana produksi, proses budidaya, lahan sendiri, lahan orang lain, keterlibatan kelompok tani, interaksi penyuluh modal, dan akses kredit yang berhubungan terhadap produktivitas.

Kinerja merupakan perilaku organisasi yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kinerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya. Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2006).

Mathis dan Jackson (2002) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi seperti kuantitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif, sedangkan penilaian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan. 12 Ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap PPL untuk meningkatkan

kinerjanya, yaitu: (a) kemampuan untuk berkomunikasi, adalah kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat; (b) sikap penyuluh, antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, bahwa inovasi yang disampaikan merupakan kebutuhan nyata sasarannya, dan sikap menyukai sasarannya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan demi perubahan pada sasaran; (c) kemampuan pengetahuan penyuluh, yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan; dan (d) karakteristik sosial budaya penyuluh (Berlo et al, dalam Sari 2013).

Gibson, John dan James (1996) dalam Puspita (2011) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah: (1) faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi, (2) faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja, dan (3) faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan. Menurut Reza (2010) kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu kemampuan, keinginan, dan lingkungan.

Menurut (Robbins, 2006) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator yaitu (1) Kualitas, kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. (2) Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. (3) Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (4) Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi “tenaga, uang teknologi, bahan baku” dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

(5) Kemandirian, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

3. Nilai Kerja

Pengertian nilai kerja, para peneliti di bidang perilaku organisasi sudah lama memasukkan konsep nilai sebagai dasar dalam pemahaman sikap dan motivasi individu. Individu yang memasuki suatu organisasi dengan pendapat yang telah terbentuk sebelumnya mengenai apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya terjadi. Hal ini kemudian menimbulkan implikasi pada perilaku dan hasil-hasil tertentu yang lebih disukai dibandingkan yang lain, dengan kata lain nilai dapat menutupi objektivitas dan rasionalitas (Robbins, 2007).

Rokeach mendefinisikan konsep nilai sebagai “*an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable...*” Berdasarkan definisi tersebut, konsep nilai menunjukkan tiga karakteristik penting yaitu: (1) sebagai kognisi tentang apa yang diinginkan, (2) afektif dengan emosi yang terkait, dan (3) memiliki komponen perilaku yang mengarah pada tindakan ketika diaktifkan. (Salikin, 2003)

Menurut Sofyandi dan Garniwa (2007), nilai menyatakan keyakinan-keyakinan dasar bahwa suatu modus (cara) perilaku atau keadaan akhir dari eksistensi yang khas lebih mudah disukai baik secara pribadi atau sosial dibandingkan modus perilaku keadaan akhir eksistensi yang berlawanan atau kebalikannya. Nilai adalah keyakinan yang meresap di dalam memori individual. Nilai mengandung suatu unsur pertimbangan dalam artian nilai mengemban gagasan-gagasan seorang individu mengenai hal apa yang benar, baik, ataupun diinginkan. Nilai mempunyai indikasi isi maupun intensitas. Sistem nilai diidentifikasi oleh

kepentingan relatif yang diberikan kepada nilai-nilai seperti kesenangan, kebebasan, kejujuran, hormat-diri, kepatuhan dan kesamaan.

Kesuksesan organisasi tergantung dari nilai kerjanya. Nilai kerja sangat penting karena berpengaruh terhadap perilaku organisasional, produktivitas, performa kerja, dan komitmen organisasi. Kemasyhuran sebuah organisasi sangat bergantung pada nilai kerja individu di dalam organisasi. Nilai kerja yang dimiliki tiap individu akan menentukan bagaimana prestasi kerja. Prestasi kerja cemerlang yang merupakan hasil dari nilai kerja yang positif dan amanah akan dapat meningkatkan nilai produktivitas organisasi. Nilai kerja erat kaitannya dengan persepsi, sikap dan kepercayaan individu terhadap pekerjaannya. Nilai kerja juga dapat dijadikan petunjuk untuk mengukur sejauh mana penilaian pekerja terhadap kerjanya dan bagaimana pula kebanggaan, rasa tanggung jawab, kesungguhan, cara bekerja dan akhirnya, prestasi kerja yang dihasilkan (Umanillo, 2015).

Rokeach mendefinisikan nilai kerja adalah keyakinan individu mengenai cara-cara bertingkah laku yang dipilih dan kondisi akhir yang diinginkan yang dibawa ke dalam situasi kerja Zakaria (2003). Nilai kerja menurut Hofstede (1980) merupakan orientasi individual dan sikap terhadap pekerjaannya sendiri, terhadap hubungan personalnya dengan anggota perusahaan dan loyalitas kepada perusahaan maupun organisasi (Zakaria, 2003).

Dose (1997) mendeskripsikan nilai kerja sebagai standard evaluatif yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun lingkungan pekerjaan, dimana individu mendiskusikan apa yang dianggap benar atau menilai pentingnya sebuah pilihan. Lebih lanjut, Dose mempartisi nilai-nilai kerja ke dalam dua dimensi: (1) memiliki derajat tingkat konsensus mengenai arti penting dan keinginan dari nilai-nilai tertentu dan (2) mempunyai suatu unsur moral. Sementara Cherrington (1980) meyebutkan bahwa nilai kerja merupakan suatu cerminan sikap seseorang terhadap aspek-aspek

pekerjaannya, seperti aktivitas maupun keterlibatan dalam urusan perusahaan, dan jenjang karir yang lebih tinggi. Nilai kerja dinilai penting karena berpengaruh terhadap perilaku organisasional, produktivitas, performa kerja, serta komitmen organisasi (Supriyati dan Suryani, 2016)

Nilai adalah suatu harga, makna atau isi dari perbuatan yang memiliki tujuan. Nilai ada di dalam moral agar seseorang dapat berbuat baik dengan tujuan yang memiliki nilai. Moral, norma, dan nilai-nilai dapat terwujud jika di dalamnya terdapat atribut yaitu sifat atau tindakan untuk melakukan hal tersebut, sehingga menghasilkan perilaku-perilaku yang benar di dalam kehidupan (Soekanto, 1990).

4. Produktivitas

Produktivitas memiliki berbagai arti, setiap bidang pengetahuan memiliki pengertian yang berlainan mengenai produktivitas, Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tak lain adalah perbandingan (*ratio*) dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan sumber daya produksi yang dipergunakan (*input*).

Menurut Prayoga, (2016) produktivitas merupakan bentuk interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, diantaranya: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, tenaga kerja, dan manajemen. Daya lain yang tersedia guna menghasilkan barang (*input*). Dale (1992) mengungkapkan bahwa produktivitas merupakan suatu pendekatan interdisipliner guna menentukan tujuan yang efektif. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, manajemen, sumber daya alam, teknologi, modal, informasi dan sumber daya lain secara efektif.

(Pirngadi dan Makarim, 2006), menyatakan bahwa secara lebih sederhana apa yang dimaksud dengan produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dengan jumlah setiap sumber yang

dipergunakan selama proses produksi berlangsung. Sumber yang dimaksud dapat berupa:

- 1) Tanah
- 2) Bahan baku dan bahan pembantu
- 3) Pabrik, mesin-mesin dan alat-alat
- 4) Tenaga kerja

Konsep produktivitas pada hakikatnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengulasan masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain adalah melihat produktivitas, terutama dalam hubungannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian tiap individu. Produktivitas padi dalam penelitian diukur dengan jumlah produksi (ton) dibagi dengan luas lahan.(ha).

5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Performa Kerja pada Petani

Faktor-faktor yang berhubungan dengan performa kerja dilihat dari karakteristik atau pribadi petani itu sendiri antara lain:

1. Tingkat pendidikan

Mereka yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pemikiran yang luas. Begitu pun sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah akan sedikit lebih sulit menjalankan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Pendidikan Formal

Mardikanto (1993) mengungkapkan bahwa pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan dari jenjang terendah sampai tertinggi yang biasanya diberikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan sekolah dengan isi pendidikan yang terprogram.

b. Pendidikan *Non* Formal

Menurut Kartasapoetra (1991), penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem pendidikan sekolah yang biasa,

dimana individu ditunjukkan cara-cara untuk mencapai sesuatu dengan memuaskan sembari individu tersebut tetap mengerjakannya sendiri.

2. Kebutuhan

Maslow (1970) mengungkapkan bahwa terdapat lima dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan keamanan, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Secara umum, sebuah kebutuhan diiringi oleh emosi atau perasaan tertentu dan memiliki sebuah cara khusus untuk mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi. Faktor kebutuhan tersebut dapat dilihat dari bagaimana kerasnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang mampu memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Julijanti (2008) yang menyatakan bahwa persepsi individu atau seseorang dapat terjadi apabila terdapat objek, situasi atau lingkungan dan personal. Dapat dikatakan, jika kebutuhan individu terpenuhi oleh suatu objek maka akan timbul persepsi individu terhadap objek tersebut.

3. Umur

Robbins (2007) mengungkapkan bahwa kinerja individu akan semakin merosot seiring dengan bertambahnya usia. Pekerja yang sudah tua dianggap kurang luwes dan menolak adanya teknologi baru, meskipun begitu pekerja tua memiliki pengalaman, etos kerja yang luas dan komitmen terhadap kualitas. Semakin tua individu maka semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti dari pekerjaannya. Umur juga berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Semakin tua pekerja maka semakin merosot produktivitasnya dikarenakan keterampilan, kecekatan, kekuatan, kecepatan dan koordinasi menurun seiring dengan berjalannya waktu. Umur merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap efisiensi belajar, karena akan mempengaruhi

minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur individu juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang merupakan sumberdaya yang sangat bermanfaat bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 1993).

4. Lama Berusahatani

Soekartawi (1999) mengatakan bahwa lama berusahatani merupakan lamanya pengalaman seseorang terlibat dalam usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani akan memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Setiap petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda. Hal ini selaras dengan teori Walgito (2004) yang mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan bermacam-macam bentuk. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berfikir, perasaan, dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam memberikan persepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

5. Pengetahuan Informasi

Tahap penting dalam pergeseran nilai kerja adalah interpretasi terhadap informasi yang diperoleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun tidak dapat menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai dapat mewakili objek tersebut. Sehingga, pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukanlah pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai tampaknya objek (Mulyana, 2001).

Sugihartono (2007) mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dengan tujuan informasi seseorang, artinya ada suatu tujuan yang membutuhkan informasi tertentu untuk mencapainya. Setiap orang memiliki kecenderungan dalam melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pengetahuan.

6. Luas Lahan

Hadi dan Lincoln (1987) mengungkapkan bahwa luas lahan merupakan luas lahan yang dimiliki oleh para petani yang digunakan untuk berusahatani pada musim tanam terakhir. Luas lahan diukur dengan menggunakan satuan hektar (ha). Luas lahan diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu sempit (kurang dari 0,5 ha), sedang (antara 0,5-1 ha) dan luas (lebih dari 1,00 ha). Penilaian atau pandangan ini berhubungan dengan teori Thoha (2003) yang menyebutkan bahwa persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungan, baik melalui penglihatan, perasaan, penghayatan, pendengaran dan penciuman.

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan menggerakkan petani untuk melakukan lebih banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam usaha mencari dan menambah pendapatan keluarga (Ivan M, Sihombing, Jufri LM., 2014). Adapun faktor lainnya yang terdapat pada penelitian Diah Ayu lestari (2002). Faktor-faktor yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan beberapa variabel seperti: 1) Tingkat pendapatan sektor pertanian, 2) pendapatan, 3) umur, 4)

pendidikan, 5) jumlah anggota keluarga dan 6) kepemilikan luas lahan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian terdahulu mengenai pergeseran nilai kerja pada sektor pertanian menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Marlen Meilani Rumengan. Tommy F. Lowolang, Loho, Agnes E. Loho, Charles L. Ngangi (2015)	Kajian Kinerja Agribisnis Strawberry Organik (Studi Kasus kelompok Tani Kina Kelurahan Rurukan dan Kelompok Tani Agape Kelurahan Rurukan Satu	Metode analisis deskriptif	Kinerja agribisnis berada diantara nilai 40-60, sehingga mendapat nilai akhir 58 yang menunjukkan bahwa kinerja agribisnis starwberry organik dikaterogikan tergolong cukup.
2	Dyas Achti (2011)	Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Metode analisis deskriptif dan kuantitatif	Faktor – faktor berpengaruh secara positif terhadap produktivitas adalah luas lahan, pengalaman berusaha dan modal . Produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 99,1%
3	Tri Pujiana (2018)	Kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) dan produktivitas usahatani padi sawah	Metode analisis deskriptif dan kuantitatif	Kinerja PPL di BPP Kalirejo termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan rincian kinerja tinggi pada tugas pokok menyusun program penyuluhan pertanian, menyusun RKTP, dan kemandirian, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapatan, sedangkan kinerja PPL untuk tugas pokok menyusun data peta wilayah, mendiseminasikan informasi teknologi pertanian, informasi dan sarana produksi perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Eddy Silamat, Yuwana dan Yuliarso (2014)	Analisis produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan traktor tangan dan cara konvensional di Kabupaten Rejang Lebong	Metode analisis deskriptif dan analisis <i>kuantitatif</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu benih dan insektisida. Pendapatan petani yang menggunakan traktor tangan dan tidak menggunakan traktor tangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Usahatani padi sawah di kedua desa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun terdapat aspek lain yang dapat dinilai terutama pada penggunaan traktor tangan seperti kecepatan, efektifitas serta upaya dalam menghadapi kelangkaan tenaga kerja
6	Nova S. Sumual, et al (2015)	Kajian kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPP) Kecamatan Amurang Timur	Metode analisis deskriptif	Kinerja penyuluhan pertanian BPP Amurang Timur menunjukkan hasil yang baik. Indikator yang menghasilkan kinerja yang sangat baik ialah tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja, dan terdapat informasi teknologi pertanian secara merata.
7	M Malta (2011)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut	Metode analisis deskriptif dan kualitatif	faktor-faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan kinerja petani jagung di lahan gambut adalah: peningkatan kompetensi petani, pengoptimalan interaksi petani dengan penyuluh, penyediaan sarana produksi, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Anung Pramudyo (2010)	Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi kinerja dosen negeri pada kopertis wilayah V Yogyakarta	Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitiannya adalah motivasi, kompetensi, dan kepemimpinan penting dipertimbangkan dalam menjelaskan kinerja dosen, apabila dosen mempunyai motivasi dan kompetensi yang tinggi serta didukung dengan kepemimpinan yang baik maka akan dapat meningkatkan kinerja mereka. Lingkungan sosial dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada kinerja..

C. Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting di dalam perekonomian, terutama dalam hal performa pertanian maupun dalam peningkatan produktivitas. Sektor pertanian juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Untuk bisa meningkatkan kontribusi sektor pertanian pada masa yang akan datang maka perlu dirancang kebijakan yang tepat dan terarah berdasarkan data yang akurat dan *up to date*.

Produktivitas yang rendah di sektor pertanian menyebabkan penurunan pendapatan petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, berpengaruh terhadap performa petani atau kinerja petani dalam hal melakukan pekerjaan di sektor pertanian dari proses penanaman hingga proses panen.

Keberhasilan petani dalam berusaha tani juga menjadi pengalaman yang menjadi pertimbangan tersendiri bagi masyarakat petani untuk menentukan pekerjaan yang akan diambilnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Malta 2011), bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petani adalah luas lahan dan status kepemilikan luas lahan. Pendidikan (X_1), Pendidikan tinggi cenderung memiliki pandangan negatif terhadap pekerjaan pertanian. Tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan informasi yang lebih besar pada sektor pertanian. Pendidikan yang rendah mengakibatkan pengetahuan informasi dalam proses produksi hingga panen kurang maksimal dalam meningkatkan produktivitas untuk bekerja di sektor pertanian.

Menurut Robbins (2006), karakteristik individu mencakup Umur (X_2), hubungan performa pertanian dan umur memiliki kaitan yang sangat erat, alasannya ialah adanya keyakinan yang meluas bahwa kinerja individu akan semakin merosot seiring meningkatnya usia. Menurut Hadi dan Lincoln (1987) luas lahan (X_3), adalah luasnya lahan yang dimiliki oleh petani yang

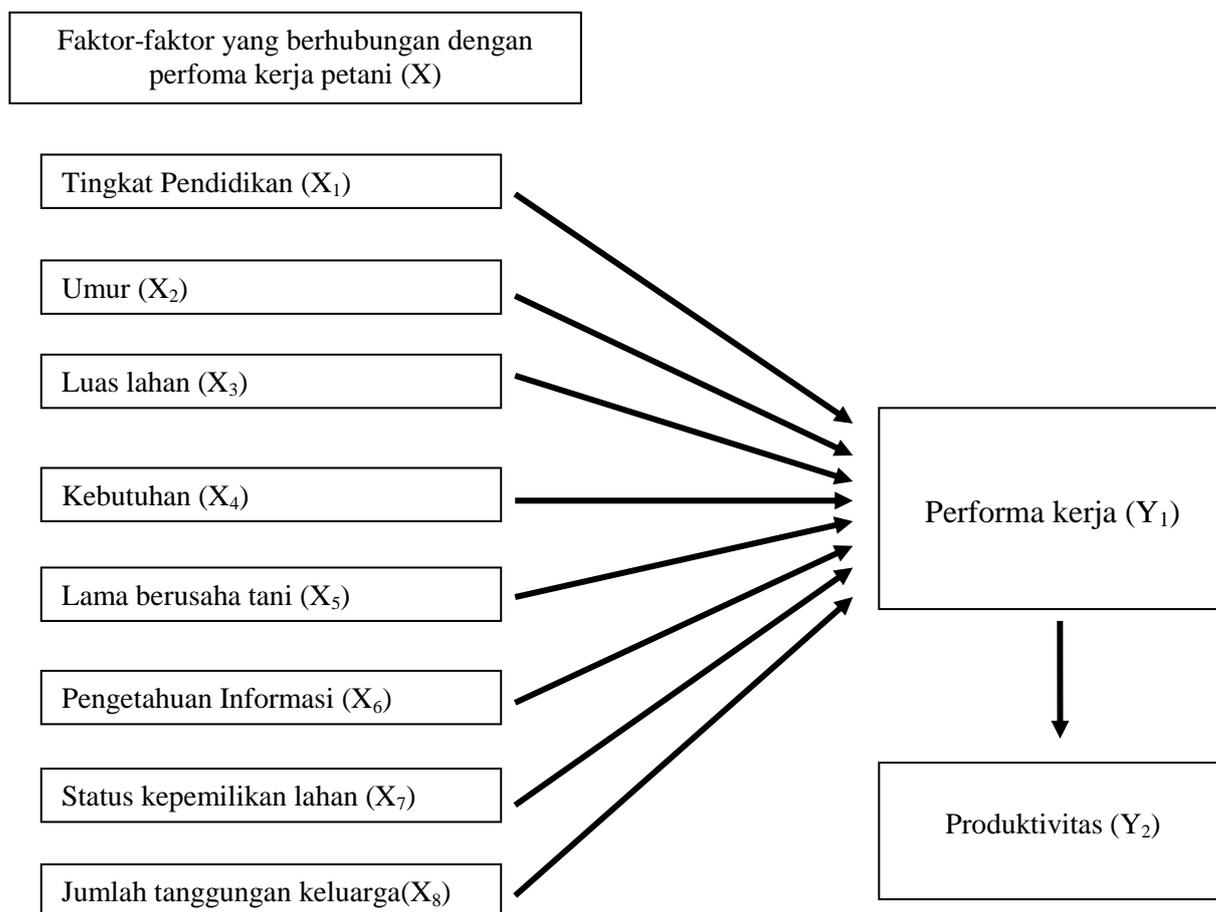
digunakan untuk berusahatani pada musim tanam terakhir. Luas lahan diukur dengan menggunakan satuan hektar (ha).

Soekartawi (1999) mengungkapkan bahwa lama berusahatani (X_4), adalah lamanya pengalaman individu terlibat dalam usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan yang tinggi dan pengalaman dalam menjalankan usahatani. Menurut Maslow (1970) mengatakan bahwa ada lima dasar kebutuhan (X_5) manusia antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan keamanan, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Alasannya adalah dengan hubungan performa kerja petani terhadap produktivitas dimana untuk memenuhi kebutuhannya penghasilan yang didapat individu tidak menentu dikarenakan hasil yang diperoleh memerlukan waktu cukup lama atau pekerjaan musiman.

Sobur (2003) menyatakan bahwa kebutuhan Informasi adalah hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya terdapat suatu tujuan yang membutuhkan informasi tertentu untuk mencapainya. Setiap individu memiliki kecenderungan dalam melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah pengetahuan informasi (X_6). Hal ini pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sangatlah penting untuk bekerja di sektor pertanian. Status kepemilikan lahan (X_7) merupakan faktor yang memiliki hubungannya dengan performa kerja petani alasannya untuk melihat status kepemilikan lahan petani. Jumlah tanggungan (X_8), Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor lain yang mengakibatkan adanya performa kerja petani di sektor pertanian terhadap produktivitas adalah semakin tinggi performa kerja petani maka semakin tinggi produktivitas dan bertambahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika pendapatan meningkat maka perekonomian akan meningkat dan kebutuhan petani akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran mengenai pergeseran nilai kerja pada masyarakat petani pada sektor pertanian di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor faktor yang behubungan dengan performa kerja pada masyarakat petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Diduga tingkat pendidikan, umur, luas lahan, kebutuhan, lama berusaha tani, pengetahuan informasi, status kepemilikan lahan dan

jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan performa kerja petani pada sektor pertanian.

2. Diduga peforma kerja berhubungan dengan produktivitas petani pada sektor pertanian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Pengukuran dan Klasifikasi X, Y₁, Y₂

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis hubungan dengan tujuan penelitian.

Variabel X dalam penelitian ini adalah (X₁) tingkat pendidikan, (X₂) umur, (X₃) luas lahan, (X₄) kebutuhan, (X₅) lama berusahatani, (X₆) pengetahuan informasi, (X₇) status kepemilikan lahan, (X₈) jumlah tanggungan keluarga. Variabel (Y₁) performa kerja petani adalah penilaian atau tindakan petani melakukan sebuah aktivitas terhadap pekerjaan, pertanian. Variabel (Y₂) Produktivitas adalah sejumlah produksi usahatani padi per hektar lahan garapan petani yang diperoleh dari hasil penanaman padi per musim dihitung dalam ton/ha. Produktivitas dihitung menggunakan rumus jumlah produksi dibagi dengan luas tanah. Berikut disajikan definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, klasifikasi dan skor X

Variabel X	DefinisiOperasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh responden. Tingkatan pendidikan diklasifikasikan menjadi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh responden	Tahun	SD (≤ 6) SMP (7-9) SMA (≥ 12) UU No 20 Tahun 2003
Umur (X ₂)	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian	Usia responden diukur berdasarkan tahun.	Tahun	15-64 tahun : produktif > 64 tahun : tidak lagi produktif (Mantra, 2004)
Luas lahan (X ₃)	Seluruh luas lahan yang diusahakan untuk berusahatani dalam satu tahun terakhir	Dihitung berdasarkan jumlah luas lahan yang diusahakan untuk berusahatani	Hektar	Sempit (0,25-0,83 ha) Sedang (0,84-1,42 ha) Luas (1,43-2,00 ha) (Hadi dan Lincoln, 1987)
Kebutuhan (X ₄)	Sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat petani untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri	Kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri	Skor	Tidak terpenuhi (14-16) :1 Cukup (17-18) :2 Terpenuhi (19-20) :3

Tabel 5. Lanjutan.

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Lama Berusahatani (X ₅)	Pengalaman responden terlibat dalam pekerjaan pertanian sampai penelitian ini dilakukan	Jumlah tahun	Tahun	Sedang (≤ 3) Lama (> 5)
Pengetahuan Informasi (X ₆)	Informasi yang diketahui petani mengenai pekerjaan sektor pertanian	Pengertian sektor pertanian, subsektor pertanian, pemasaran hambatan dan kendala	Skor	Rendah (29-31): 1 Sedang (32-33): 2 Tinggi (34-35): 3
Status kepemilikan Lahan (X ₇)	Status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani.	Dilihat berdasarkan kepemilikan lahan petani (sewa, sakap dan milik sendiri)	Status kepemilikan tanah	Sewa Sakap Milik sendiri
Jumlah tanggungan keluarga (X ₈)	Jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga	Jumlah seluruh anggota dalam satu rumah tangga keluarga	Orang	Rendah (2) Sedang (3) Tinggi (4)

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran, skor, dan klasifikasi Y_1

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Performa kerja Petani (Y_1)	1. Penilaian atau tindakan masyarakat petani melakukan sebuah aktivitas terhadap pekerjaan pertanian	1.Sarana produksi 2.Proses produksi 3.Pemasaran hasil Produksi 4.Keuntungan usahatani 5.Sumber modal 6.Hambatan dan kendala dalam pertanian 7.Dukungan dari masyarkat 8.Dukungan dari pemerintah	Skor	Rendah (61 - 69) Sedang (70 - 77) Tinggi (78 - 85)

Tabel 7 Definisi operasional, indikator pengukuran, skor, dan klasifikasi Y_2

Variabel Y_2	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas (Y_2)	1. Hasil produksi dibagi dengan luas lahan	1. Produksi 2. luas lahan	Ton/ha	Rendah (1) Sedang (2) Tinggi (3)

Pengklasifikasian data baik variabel X , Y maupun variabel Z dilakukan berdasarkan total skor yang diperoleh responden untuk setiap aspek yang diajukan pada kuesioner. Skor dari setiap aspek dikategorikan berdasarkan rumus: Sturges (Dajan, 1986).

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

k = banyaknya kelas atau kategori

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas. Penentuan klasifikasi kelas dalam penelitian ini menggunakan rata-rata. Rata-rata digunakan untuk melihat suatu angka di sekitar mana nilai-nilai dalam suatu distribusi memusat.

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik di Kecamatan Natar. Berdasarkan hasil survei bahwa populasi anggota kelompok petani yang berada di Desa Sidosari sebanyak dua puluh enam orang petani yang diambil sebanyak dua puluh orang secara (*accidental sampling*).

C. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ordinal, interval, dan rasio. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden penelitian dengan menggunakan pertanyaan tertutup. yang digunakan sebagai alat bantu penelitian terdiri dari pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang menurutnya sesuai
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, jurnal dan pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) partisipatif, interview (wawancara), dan dokumentasi (Sugiyono, 2005).

1. Observasi

Peneliti berperan serta dalam kegiatan responden, dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku responden. Aspek yang diobservasi meliputi aktivitas dan karakteristik petani. Dalam hal ini objek yang diobservasi adalah petani padi organik dan pihak-pihak terkait yang dapat menunjang kelengkapan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat atau ide-ide dari responden.

3. Studi dokumen (Dokumentasi)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

D. Metode Analisis Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan pertama dan ketiga adalah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi
 di = Selisih antara ranking dari variabel
 n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat rank kembar dalam variabel X dan Y maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangkat sama pada suatu peringkat

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

$\sum Tx^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

1. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika koefisien korelasi (r_s) > 1 tanpa disertai tanda (**) dan taraf signifikansi > 0,05 maka tolak H1, artinya tidak ada hubungan nyata pada kedua variabel.
- b. Jika koefisien korelasi (r_s) < 1 dengan disertai tanda (**) dan taraf signifikansi < 0,05, maka terima H1 pada α 0.05 atau α 0.01, artinya terdapat hubungan yang nyata pada kedua variabel.

2. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi :

Menurut Lestari (2019) dalam penentuan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan :

- a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = Hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

3. Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana kekuatan korelasi. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga meningkat. Sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif artinya hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X Meningkat maka variabel Y akan menurun.

4. Kriteria Signifikai Korelasi

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan (Lestari, 2019). Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 0,01 maka hubungan antar variabel tersebut dikatakan tidak signifikan. (Ayu dan Lies, 2020)

E. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan ke dua adalah mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2006). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel X, Y, dan ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X, Y dan dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidosari

1. Sejarah Desa Sidosari

Pada tahun 1957, pertama bukan Desa Sidosari yang pada saat itu diberi nama “Kampung Ulu Kibau” yang termasuk dari Hajimena dengan luas kurang lebih 297 Ha. Ulu kibau adalah berasal dari Bahasa Lampung yang artinya “Kepala Kerbau”. Wilayah Kampung Ulu Kibau adalah termasuk Hajimena pada tahun 1965. Wilayah tersebut dipecah untuk berdiri sendiri menjadi dusun yang terdiri dari tiga desa yakni (1) Desa Sidosari, (2) Desa Umbul Baru, dan (3) Desa Simbaringin, dengan Kepala Pekon Abdul Hamid. Pada tahun 1965 itu juga kampung Ulu Kibau diganti nama menjadi Sidosari yang terdiri dari kata Sida yang artinya Jadi, dan Sari yang artinya Rasa. Sidosari artinya Jadi Rasa. Tahun 1968. Sidasari dirubah menjadi Sidosari yang artinya Jadi Rasa.

2. Keadaan Pertanian Desa Sidosari

Desa Sidosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan monografi di Desa Sidosari Kecamatan Natar termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan memiliki luas wilayah 2,97 km². Penduduk di Desa Sidosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 4.681 jiwa. Berdasarkan informasi SIMLUHTAN (2021) terdapat 16 poktan di Desa Sidosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah anggota poktan yang berada di Desa Sidosari yang berjumlah 331 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 300 orang dan perempuan sebesar 31

orang. Adapun nama kelompok tani yang terdapat di Desa Sidosari yaitu Karya Mandiri, Karya Manunggal, Anugrah, Sejahtera, Sinar Muda, Tani Maju, Sidosari, Sido Makmur, Bina Mandiri, Subur Tani, Mandiri Jaya, Marga Rukun, Sinar Abadi, Rejo Tani, Jaya Makmur, dan KWT Mawar.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sidosari sebagian besar adalah petani padi, dengan lokasi yang sangat strategis usaha tani padi menjadi salah satu prioritas masyarakat. Masyarakat Desa Sidosari corak kehidupannya beraneka ragam, baik itu dari segi status ekonomi, sosial budaya, pendidikan maupun pekerjaan. Ada yang menjadi PNS, pedagang, buruh dan sebagainya. Akan tetapi, yang berprofesi petani padi juga cukup dominan dibandingkan pekerjaan lainnya, dan tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, buruh dan sebagainya yang memiliki usaha tani padi. Biasanya mereka mengerjakan atau merawat padinya sendiri ataupun mempekerjakan buruh untuk merawatnya dan membagi hasilnya saat panen.

3. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Desa Sidosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sidosari memiliki luas wilayah 2,97 km². Pada tahun 1984 desa Sidosari yang terdiri dari 5 dusun dimekarkan kembali menjadi 6 dusun dengan penyempurnaan nama-nama dusun sebagai berikut:

- a. Dusun Sinar Banten
- b. Dusun Sidosari
- c. Dusun Sindang Liwa
- d. Dusun Bangun Rejo
- e. Dusun Simbaringin
- f. Dusun Kampung Baru.

Secara administrasi Desa Sidosari memiliki batas wilayah desa sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Muara Putih
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Raja Basa Jaya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hajimena
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Fajar Baru

4. Keadaan Geografis dan Iklim

Desa Sidosari terletak 500 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 2,97 km². Sebagian lahan di Desa Sidosari memiliki curah hujan rata-rata mencapai 0,3 mm dan suhu rata-rata 24-32°C. Jenis tanah yang ada di Desa Sidosari sebagian besar adalah tanah lempungan dan sedikit berpasir sehingga cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian.

5. Keadaan Demografis

Berdasarkan data monografi Kecamatan Natar tahun (2018), jumlah penduduk di Desa Sidosari mencapai 4.681 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dengan rincian 2.422 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.529 berjenis kelamin perempuan. Wilayah Desa Sidosari memiliki luas 2,97 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 1.576 jiwa penduduk per km² dan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah bertani, sedangkan sebagian kecil berprofesi sebagai guru, PNS, pedagang, dokter, anggota DPR dan guru mengaji.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, kebutuhan, status kepemilikan lahan, dan pengetahuan informasi.
2. Rata-rata performa kerja petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam kategori sedang. Petani yang memiliki performa kerja lebih tinggi memperoleh hasil produktivitas dari usahatani yang lebih sesuai dengan yang diharapkan dengan rata-rata hasil produktivitas pada kisaran 4,73 ton/Ha. Proses produksi pertanian cukup sesuai dengan yang diharapkan seperti persemaian benih, pengolahan lahan, tahap pemeliharaan penyiangan, dan tahap pemeliharaan pengairan tanaman sudah dilakukan oleh sebagian besar responden. Hasil produksi pertanian juga sudah cukup sesuai yang diharapkan petani, seperti jaringan pemasaran yang cukup mudah dipasarkan oleh tiap responden.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara performa kerja dengan produktivitas usahatani, memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan arah hubungan positif dan signifikan. Jika performa

kerja petani meningkat maka produktivitas petani juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Petani di Desa Sidosari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkatkan performa kerja dalam kegiatan pertanian. Performa kerja yang lebih tinggi berdampak pada peningkatan produktivitas yang diperoleh petani.
2. Bagi penyuluh diharapkan dapat lebih memberikan edukasi yang tepat kepada petani terhadap kegiatan di bidang pertanian agar seluruh petani dapat melakukan kegiatan pertanian dengan tahapan yang baik dan benar.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas padi di Desa Sidosari, Kecamatan Natar. Produktivitas yang lebih tinggi berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Kebijakan yang tepat dapat mengurangi adanya kerugian panen pada petani.
4. Bagi penelitian lain dapat meneliti variabel bebas lain yang berhubungan dengan performa kerja petani

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Sumatra
- Andajani, T. K. 2010. *Peranan Pertanian dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Modul 2)*. UB Press. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Lampung dalam Angka 2016*. Bandar Lampung.
- . 2018. *Natar dalam Angka 2017*. Bandar Lampung.
- . 2017. *Statistik Lampung dalam Angka Penduduk yang Bekerja Ketenagakerjaan pertanian Menurut Umur*. Bandar Lampung.
- Chandra, D. 2004. *Persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan minat kerja di kota*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dajan, A dalam Irsa. 2018. *Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. JIA, Vol. 6. No. 1. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2490/2176>. [Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2020]
- Ivan M, Sihombing, Jufri LM. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Motivasi Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian (Kasus: Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness. 3(1): 8597.
- Julijanti, N. 2008. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program-Program Corporate Sosial Responsibility PT. Aqua Golden Mississippi*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kasa, Zakaria. 2004. *Hubungan Antara Nilai Kerja dan Faktor Demografi Guru Pelatih*. Jurnal Teknologi, 1-10.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. PN Balai Pustaka. Jakarta.

- Listiana, I. 2017. *Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor*. Jurnal Agricia Ektensia, 11(1), 46.
- Malta, M. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petani Jagung di Lahan Gambut*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 27(1), 67-78.
- Mardikanto, T. 2018. *Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Maslow. 2018. *Pengaruh Faktor-faktor produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turi Kale Kabupaten Maros*. Skripsi. UIN Alaudin Makasar. Skripsi. Makasar.
- Meilina, H. dan R. Virianita. 2015. *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. JSKPM, Vol. 1. No. 3. <http://www.readcube.com/articles/10.29244/jskpm.1.3.339-358>. [Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2020]
- Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Robiyan, R., Hasanuddin, T., & Yanfika, H. 2014. *Persepsi petani terhadap program SL-PHT dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kakao (Studi kasus petani kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 2(3), 301-308.
- Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi dalam Marza. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

- Sofyandi, Herman. Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarto, D. Siagian, L. T. Sunaryanto, dan D. S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyono, D., & Rindarjono, M. G. 2015. *Transformasi Mata Pencaharian dari Petani Ke Nelayan Di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul*. *GeoEco*, 1(2).
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.